

Kemudahan Penggunaan *Paylater*, Pembelian Impulsif, Kontrol Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Survei Terhadap Generasi Z di Kota Surakarta

Aflintang Wahyu Nur A'ni¹, Erma Setiawati^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta
afri12frintang@gmail.com¹, es143@ums.ac.id²

ABSTRACT.

The rapid development of digital technology has increased the use of digital financial services, particularly paylater payment methods, which are widely used by Generation Z. The convenience of transactions offered by these services has the potential to influence personal financial management behavior. This study aims to examine the effects of paylater ease of use, impulsive buying, self-control, and financial literacy on the personal financial management behavior of Generation Z in Surakarta City. This research employs a quantitative associative approach using primary data collected through questionnaires distributed to 150 Generation Z respondents selected using purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that paylater ease of use, impulsive buying, and self-control do not have a significant effect on personal financial management behavior. Meanwhile, financial literacy has a positive and significant effect on personal financial management behavior. This study emphasizes that financial literacy is the most important factor in shaping Generation Z's personal financial management behavior amid the rapid growth of digital financial services.

Keywords: *Paylater, Impulsive Buying, Self-Control, Financial Literacy, Personal Financial Management, Generation Z.*

ABSTRAK.

Perkembangan teknologi digital mendorong meningkatnya penggunaan layanan keuangan yang berbasis digital, salah satunya metode pembayaran *paylater*, yang banyak digunakan oleh Generasi Z. Kemudahan transaksi yang ditawarkan layanan ini berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan *paylater*, pembelian impulsif, kontrol diri, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 150 responden Generasi Z menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kemudahan penggunaan *paylater*, pembelian impulsif, dan kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di tengah pesatnya perkembangan layanan keuangan digital.

Kata kunci: *Paylater, Pembelian Impulsif, Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, Generasi Z*

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, kemajuan teknologi telah terjadi perubahan yang cukup berarti dalam banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor aktivitas keuangan. Di sisi lain perkembangan teknologi juga membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara masyarakat melakukan transaksi keuangan. Salah satu bentuk kemajuan teknologi yang paling menonjol dalam beberapa tahun terakhir ini adalah munculnya berbagai platform *e-commerce* yang menyediakan kemudahan berbelanja hanya melalui perangkat digital. Fenomena ini turut mendorong berkembangnya sistem pembayaran digital yang inovatif salah satunya adalah metode pembayaran *paylater* (Lutfifa et al., 2025).

E-commerce merupakan wadah berbagai informasi mengenai bisnis, menjalin serta menjaga hubungan bisnis, dan juga tempat dimana transaksi bisnis tersebut dijalankan, dengan bantuan telekomunikasi, (Vladimir, 1996). *E-commerce* merujuk pada platform digital seperti market place (contoh: Tokopedia, Shopee, Bukalapak, Lazada) yang memungkinkan pengguna khususnya generasi Z untuk melakukan transaksi secara cepat, mudah dan praktis melalui penggunaan perangkat digital saja seperti smartphone. Kemudahan akses dengan berbagai fitur canggih yang ditawarkan oleh *e-commerce* seperti sistem pencarian barang yang efisien, rekomendasi produk, hingga sistem pembayaran yang beragam termasuk pembayaran metode *paylater* (Nur, 2024).

Paylater memberikan sistem promosi “belanja sekarang bisa bayar nanti” sistem ini menjadi daya tarik untuk masyarakat serta memberikan kemudahan pada konsumen untuk bebas berbelanja tanpa harus menunggu uang dan mendapatkan fitur cicilan tanpa kartu kredit (Layaman et al., 2022). Selain itu *pay later* menjadi salah satu fitur unggulan yang memberikan kenyamanan dan fleksibilitas bagi pengguna, terutama generasi Z yang cenderung menginginkan proses transaksi yang cepat dan mudah digunakan. Pengguna hanya perlu melakukan pendaftaran dan verifikasi identitas untuk mendapatkan limit kredit kemudian dapat langsung menggunakan limit tersebut untuk berbelanja tanpa perlu membayar langsung. Meskipun menawarkan kemudahan, fitur *paylater* dapat membawa risiko pembelian impulsif terhadap generasi Z terutama jika tidak dibarengi dengan kontrol diri (Azizah et al., 2024).

Keberadaan Gen Z dalam memanfaatkan teknologi keuangan seperti transaksi digital, investasi daring, dan platform perdagangan mencerminkan dengan jelas sikap mereka yang penerima terhadap kemajuan teknologi finansial yang terus berinovasi. (Isnaini & Kamila, 2024). Generasi Z sendiri merupakan kelompok yang lahir rentang tahun 1997 hingga 2012 yang sebagian besar terdiri dari pelajar, mahasiswa serta para pekerja muda yang mulai memasuki dunia kerja dan menghadapi pengelolaan keuangan pribadi secara mandiri yang sering disebut dengan istilah generasi *digital native*, karena sejak usia dini mereka telah terbiasa dengan perkembangan teknologi, internet, media sosial dan perangkat digital. Karena generasi Z cenderung lebih terbuka dan tertarik mencoba layanan-layanan finansial digital hal ini mendorong banyaknya generasi Z di kota Surakarta dalam menggunakan

fitur layanan pay later yang dapat memberikan efek negatif jika tidak digunakan dengan baik dan akan mendorong terjadinya pembelian impulsif (Kholilah, 2021).

Pembelian impulsif sering dianggap negatif karena terjadi tiba-tiba tanpa perencanaan, terlebih lagi dipengaruhi oleh emosi daripada rasionalitas. Pembelian impulsif adalah tindakan membeli suatu barang yang dilakukan secara spontan tanpa ada perencanaan dan sering kali didorong oleh emosional sesaat bukan oleh kebutuhan yang nyata. Bagi generasi z yang dikenal dengan pola kehidupan yang praktis dan responsif terhadap tren digital, pembelian impulsif menjadi hal yang cukup umum dikalangan generasi z khususnya dikota Surakarta. Dengan kemudahan yang diberikan akan memberikan karakteristik ingin mencoba hal baru dan mudah terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup tertentu dengan mengikuti trend dan dapat meningkatkan kecenderungan melakukan pembelian impulsif yang akan mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi generasi z jika tidak bisa kontrol diri dalam mengelola pembelian impulsif (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023)

Kontrol diri merupakan upaya individu dalam mengendalikan serta membatasi kecenderungan konsumtif yang dimilikinya. Rendahnya kemampuan pengendalian diri dalam mengatur pengeluaran merupakan salah satu penyebab utama pada sebagian besar Generasi Z menghabiskan seluruh pendapatannya tanpa memperhatikan kondisi keuangan dalam jangka panjang. Dengan menerapkan kontrol diri memiliki peran yang signifikan dalam mengendalikan pembelian impulsif dengan melakukan kontrol diri yang efektif akan lebih susah dalam melakukan pembelian impulsif yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi generasi z, dengan melakukan kontrol diri generasi z akan mudah dalam mengatur keuangan pribadinya supaya tidak menjerumus terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani & Paramita, 2023)

Tingginya kualitas hidup saat ini yang dipicu oleh efek buruk dari media sosial seharusnya bisa dihadapi dengan cara yang bijaksana melalui manajemen keuangan pribadi yang rapi (Rosa & Listiadi, 2020). Pengelolaan keuangan pribadi memiliki aspek penting dalam kehidupan manusia khususnya generasi z di kota Surakarta dalam hal ini kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan pribadi secara efektif tidak hanya berpengaruh terhadap Kesehatan finansialnya, tetapi juga terhadap Keputusan konsumtif. Pengelolaan keuangan pribadi secara benar dan baik terutama dikalangan generasi z dikota Surakarta akan memberikan dampak yang bagus terhadap penggunaan finansial dalam memenuhi kebutuhan kehidupan setiap bulannya. Penggunaan keuangan pribadi dengan benar tidak akan mendorong kepada pembelian impulsif yang jika dilakukan terus menerus tidak sesuai dengan kemampuan akan mengganggu pengelolaan keuangan pribadi yang sudah disusun secara bagus. Dengan kemudahan penggunaan *paylater* yaitu beli sekarang bayar nanti akan memberikan risiko yaitu meningkatnya pembelian impulsif. Dalam hal ini kontrol diri sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan pribadi generasi z dikota Surakarta supaya tidak terjadi penumpukan utang dan ketidaksatbilan keuangan pribadi (Mustikasari, 2023).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada dasarnya, penelitian bertujuan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dan relevan. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang berarti meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menilai keterkaitan antara variabel serta mengevaluasi hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Pendekatan asosiatif dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu kemudahan penggunaan *Paylater*, pembelian impulsif, kontrol diri, dan literasi keuangan terhadap variabel terikat, yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi Generasi Z di Kota Surakarta.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Suriani et al., 2023). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh individu Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, berdomisili di Kota Surakarta, serta mengetahui dan/atau pernah menggunakan metode pembayaran *Paylater* dalam berbelanja melalui platform *e-commerce*. Pemelihan sampel dilaksanakan dengan menggunakan metode teknik purposive sampling, yaitu merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria sampel yang digunakan meliputi responden berusia 18–28 tahun, berdomisili di Kota Surakarta, serta termasuk dalam Generasi Z yang mengetahui atau menggunakan layanan *Paylater*. Jumlah sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan populasi Generasi Z yang ada di Kota Surakarta dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Perhitungan sampel dapat dilakukan menggunakan rumus Slovin yaitu $n = N / (1 + N(e)^2)$, dengan keterangan n adalah jumlah sampel, N adalah jumlah populasi, dan e^2 adalah nilai kritis dengan batas ketelitian 0,1; untuk mendapatkan jumlah sampel generasi Z di Surakarta digunakan perhitungan $n = 158.038 / (1 + 158.038 (0,1)^2) = 158.038 / (1 + 158.038 (0,01))$ sehingga diperoleh $n = 102$, namun dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah 150 responden

Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring yang dibagikan lewat platform menggunakan media sosial dan berbagai layanan digital lainnya. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala *Likert* lima tingkat, yaitu mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5), guna mengukur persepsi, sikap, dan evaluasi atau penilaian responden secara kuantitatif. Instrumen penelitian ini terdiri atas dua bagian utama, yaitu pertanyaan demografis yang mencakup usia, jenis kelamin, domisili, serta pengalaman menggunakan layanan *Paylater*, dan item pernyataan yang disusun

sesuai dengan masing-masing variabel penelitian. Penggunaan skala *Likert* dalam kuesioner ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai pendapat dan keyakinan responden, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data secara sistematis dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil pengolahan data deskriptif responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan kelamin, sebagaimana dijabarkan pada tabel 4, memperlihatkan distribusi responden menurut kategori jenis kelamin, usia dan pendapatan.

Tabel 4.1 Jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Total Responden	Persentase
Laki-laki	35	23,33%
Perempuan	115	76,67%
Total Jenis Kelamin Responden	150	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Excel

Dapat diketahui bahwa dari 150 responden yang terlibat, jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki. Persentase perempuan mencapai 76,67%, sedangkan laki-laki hanya 23,33%. Dominasi responden perempuan juga menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung menjadi sasaran utama promosi gaya hidup konsumtif melalui media sosial dan *platform e-commerce*.

Tabel 4.2 Usia responden

Usia	Total Responden	Persentase
19- 23	115	76,67%
24-28	35	23,33%
Total Usia Responden	150	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Excel

Dari sisi usia, sebagian besar responden berada pada rentang 19 - 23 tahun dengan jumlah 115 orang atau sebesar 76,67%. Adapun responden berusia 24 - 28 tahun berjumlah 35 orang atau 23,33% dan tersebar secara merata. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas Generasi Z yang menjadi sampel berada pada fase awal usia produktif dengan tingkat pendapatan yang memadai untuk menunjang aktivitas konsumsi digital.

Tabel 4.3 Jumlah pendapatan responden

Jumlah Penghasilan	Total Responden	Persentase
< 1.000.000	32	21,33%
1.001.000 – 2.000.000	56	37,33%
2.001.000 – 4.000.000	41	27,33%
> 4.000.000	21	14,00%
Total Jumlah Penghasilan Responden	150	100%

Sumber: Data diolah peneliti dengan Excel

Pada aspek penghasilan, tercatat 32 responden berpendapatan < Rp1.000.000, sebanyak 56 responden memiliki penghasilan Rp1.001.000 - Rp2.000.000, lalu 41 responden berada pada kisaran Rp2.001.000 - Rp4.000.000, dan 21 responden memperoleh penghasilan > Rp4.000.000. Pendapatan yang relatif stabil memberikan kemampuan daya beli berada pada tingkat yang tinggi, tetapi tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang memadai, kondisi tersebut berpotensi mendorong perilaku konsumtif, terutama melalui layanan keuangan digital seperti *paylater*.

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar memenuhi taraf kesesuaian dan kecepatan alat ukur dalam menilai objek penelitian. Instrumen yang dinyatakan valid apabila dapat mengukur variabel penilaian yang akan diukur dan diingingkan dengan tepat.

Tabel 1.4 Hasil uji validitas

Variabel	Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan keuangan pribadi (Y)	Y.1	0,711	0,1603	Valid
	Y.2	0,694	0,1603	Valid
	Y.3	0,660	0,1603	Valid
	Y.4	0,791	0,1603	Valid
Kemudahan Penggunaan <i>Paylater</i> (X1)	X1.1	0,854	0,1603	Valid
	X1.2	0,885	0,1603	Valid
	X1.3	0,885	0,1603	Valid
	X1.4	0,885	0,1603	Valid
Pembelian Impulsif (X2)	X2.1	0,849	0,1603	Valid
	X2.2	0,879	0,1603	Valid
	X2.3	0,523	0,1603	Valid
	X2.4	0,824	0,1603	Valid
Kontrol Diri (X3)	X3.1	0,827	0,1603	Valid
	X3.2	0,816	0,1603	Valid
	X3.3	0,812	0,1603	Valid
	X3.4	0,809	0,1603	Valid
Literasi Keuangan (X4)	X4.1	0,823	0,1603	Valid
	X4.2	0,754	0,1603	Valid
	X4.3	0,753	0,1603	Valid
	X4.4	0,827	0,1603	Valid

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji pengelolaan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa R_{hitung} dari setiap item pertanyaan lebih besar dari R_{tabel} (1,603), maka dapat disimpulkan bahwa data dinyatakan valid dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lanjutan .

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran regresi tersebut akurat, konsisten, dan tepat (Andiani & Sari, 2024). Setiap item

instrumen yang telah dinyatakan valid pada tabel akan diuji reliabilitasnya dengan teknik Icronbach’s Alpha yaitu jika nilai Cronbach’s Alpha (α) $\geq 0,6$, maka instrumen tersebut reliebel (Sjamsuddin & Anshari, 2023).

Tabel 4.5 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach’s Alpha	Kriteria	Keterangan
Pengelolaan keuangan pribadi (Y)	0,668	0,6	Reliabel
Kemudahan penggunaan <i>Paylater</i> (X1)	0,898	0,6	Reliabel
Pembelian Impulsif (X2)	0,787	0,6	Reliabel
Kontrol Diri (X3)	0,831	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan (X4)	0,796	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan table diatas terlihat bahwa variabel pengelolaan keuangan, kemudahan penggunaan *paylater*, pembelian impulsif, dan literasi keuangan reliabel, karena menunjukkan bahwa setiap item lebih besar dari koefisien alpha yaitu 0,6.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *One- sampel Kolmogorov-smirnov (K-S)*.

Tabel 4.6 Hasil uji normalitas

	Sig.	Keterangan
Asymp.sig (2-tailed)	0,004	
K-S Monte Carlo	0,158	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji tabel, asymp. Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai 0,004. Dari hasil tersebut data tidak terdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte carlo*. Setelah melakukan uji normalitas menggunakan *Monte carlo* nilai menunjukkan $0,158 > 0,5$, sehingga dapat terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui korelasi antar variabel independen yang dapat mengganggu estimasi model regresi.

Tabel 4.7 Hasil uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Kemudahan Penggunaan <i>Paylater</i>	0,647	1,545	Tidak terjadi multikolinearitas
	Pembelian Impulsif	0,631	1,584	Tidak terjadi multikolinearitas
	Kontrol Diri	0,618	1,618	Tidak terjadi multikolinearitas
	Literasi Keuangan	0,466	2,146	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance yang menunjukkan > 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glesjer. Adapun hasil dari uji heteroskedastisitas tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>Paylater</i>	0,393	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pembelian Impulsif	0,058	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kontrol Diri	0,738	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan	0,577	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji Glesjer tabel 4.8, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna menguji keterkaitan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (T. Rahmawati & Setiawati, 2022).

Tabel 4.9 Hasil analisis regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Keterangan
	B	Sig.	
(constant)	7,036	0,000	

Kemudahan Penggunaan <i>Paylater</i>	-0,033	0,448	H1 Ditolak
Pembelian Impulsif	0,063	0,121	H2 Ditolak
Kontrol Diri	0,003	0,959	H3 Ditolak
Literasi Keuangan	0,563	0,000	H4 Diterima

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh persamaan $PKP = 7,036 - 0,033KPP + 0,063PI + 0,003KD + 0,563LK + \epsilon$. Hasil nilai konstanta sebesar 7,036 menunjukkan bahwa apabila suatu variabel kemudahan penggunaan *paylater*, pembelian impulsif, kontrol diri, dan literasi keuangan bernilai nol, maka pengelolaan keuangan pribadi berada pada nilai 7,036. Koefisien kemudahan penggunaan *paylater* bernilai negatif (-0,033), yang mengindikasikan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan *paylater* cenderung menurunkan pengelolaan keuangan pribadi. Sementara itu, pembelian impulsif (0,063), kontrol diri (0,003), dan literasi keuangan (0,563) memiliki koefisien positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan ketiga variabel tersebut akan meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, dengan literasi keuangan sebagai variabel yang memiliki pengaruh paling besar.

Uji F

Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Hasil uji F

Model	F	Sig.	Keterangan
1	46,384	0,000	Model layak untuk digunakan

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan layak (fit)..

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Variabel	T	Sig.	Keterangan
Kemudahan Penggunaan <i>Paylater</i>	-0,761	0,448	H1 Ditolak
Pembelian Impulsif	1,561	0,121	H2 Ditolak

Kontrol Diri	0,052	0,959	H3 Ditolak
Literasi Keuangan	8,835	0,000	H4 Diterima

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 4.9, menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *paylater* memiliki nilai t hitung sebesar -0,761 dengan nilai signifikansi 0,448 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemudahan penggunaan *paylater* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan hipotesis pertama (H1) ditolak. Selanjutnya, variabel pembelian impulsif memperoleh nilai t hitung sebesar 1,561 dengan tingkat signifikansi 0,121 ($> 0,05$), yang mengindikasikan bahwa pembelian impulsif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Variabel kontrol diri menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil pengujian dengan nilai t hitung sebesar 0,052 dan signifikansi 0,959 ($> 0,05$), sehingga kontrol diri tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berbeda dengan variabel lainnya, literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 8,835 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	Adjusted R Square	Keterangan
1	0,549	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS

Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,549 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 54,9% variabel dependen. Sementara, sisanya 45,1% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model regresi ini.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan penggunaan *paylater* terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemudahan penggunaan *paylater* tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena diperoleh t hitung sebesar -0,761 dan signifikasinya 0,448 $> 0,05$. H1 Ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun layanan *paylater* menawarkan proses penggunaan yang praktis, cepat, dan mudah diakses, tingkat kemudahan tersebut tidak secara langsung mempengaruhi cara Generasi Z mengelola keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan *Self-Control Theory*, yang menekankan bahwa perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh kemampuan individu mengendalikan dorongan konsumtif, bukan oleh kemudahan akses terhadap instrumen keuangan. Selain itu, tingginya paparan terhadap teknologi sejak usia dini membuat mereka relatif adaptif terhadap fitur-fitur digital, sehingga variabel

kemudahan tidak memberikan efek variasi yang signifikan. Bertolak belakang dengan Nurak et al., (2025) dan Khaliandri et al., (2025) kemudahan penggunaan *paylater* berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Pembelian Impulsif terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pembelian impulsif tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena diperoleh t hitung sebesar 1,561 dan signifikasinya $0,121 > 0,05$. H2 Ditolak. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kecenderungan melakukan pembelian secara spontan tidak secara langsung mengubah kemampuan Generasi Z dalam mengatur keuangan mereka. meskipun sebagian responden memiliki kecenderungan impulsif, mereka mungkin tetap mampu menyusun anggaran dan mengontrol pengeluaran sehingga dampaknya tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dari perspektif *Behavioral Finance*, perilaku *pay* memang berkaitan dengan bias emosional dan keputusan spontan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bias tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z secara keseluruhan. Kemungkinan besar Generasi Z mampu menyeimbangkan perilaku konsumtif mereka dengan kesadaran finansial atau strategi pengelolaan keuangan yang mereka terapkan. Penelitian ini didukung oleh Mustikasari (2023) dan Rahmi & Nurhayati (2025) *impulsive buying* tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kontrol diri tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena diperoleh t hitung sebesar 0,052 dan signifikasinya $0,959 > 0,05$. H3 Ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan kontrol diri yang dimiliki oleh responden tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan kata lain, baik rendah maupun tingginya kontrol diri seseorang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini selaras dengan L.Rahmawati & Putri (2023) dan Biya & Asandimitra (2020). Namun bertolak belakang dengan Rahmi & Nurhayati (2025) menegaskan Kontrol Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Pengaruh Literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi

Hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi karena diperoleh t hitung sebesar 8,835 dan signifikasinya $0,000 < 0,05$. H4 Diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula kemampuan individu tersebut dalam mengelola keuangan pribadinya. Individu dengan tingkat pemahaman yang kuat terkait konsep keuangan cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan akan berdampak

langsung pada efektivitas pengelolaan keuangan pribadi. Penelitian ini sejalan dengan Citra & Komara (2025) dan Yanti & Suci (2023) literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa kemudahan penggunaan *Paylater* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Surakarta, sehingga hipotesis pertama dinyatakan tidak terbukti. Hasil yang sama juga ditunjukkan pada variabel pembelian impulsif yang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z, sehingga hipotesis kedua tidak didukung. Selanjutnya, kontrol diri juga tidak terbukti memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Surakarta, yang menyebabkan hipotesis ketiga ditolak. Sebaliknya, literasi keuangan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi generasi Z di Kota Surakarta, sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid Rabbulizat Rajendra Ekofani, & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Kontrol Diri, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Andiani, D. N., & Sari, S. P. (2024). Potensi Shopeepay Sebagai Teknologi Pembayaran Untuk Mendukung Inklusi Keuangan : Pendekatan Model UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). *Jurnal Ilmiah Komputersisasi Akuntansi*, 17(2), 480–494. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2041>
- Azizah, I., Gina, O. N., Nabila, S., Syahida, S. A., Azkia, Z. N., Salsabila, Z., & Rozak, R. W. A. (2024). *Korelasi Sistem Pembayaran Paylater dengan Perilaku Tiga Generasi*. 4, 188–196.
- Biya, E., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Pengaruh Parental Income , Pembelajaran Di Perguruan Tinggi , Financial Literacy , Financial Attitude , Dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behaviour Di Kalangan Mahasiswa Di Daerah Gorontalo (Studi Pada Mahasiswa Universitas Nege. *SENIMA* 5, 1105–1118.
- Isnaini, B. C. E. W. F., & Kamila, E. R. (2024). *Perubahan Pola Pembelian Online : Pembayaran Digital Melalui Shopee Paylater*. 4(2), 60–68.
- Khaliandri, S. N. R., Hatimatunnisani, H., Farina, F. T., Salsabila, K. S., & Habiburahman, F. (2025). Pengaruh shopee paylater dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di politeknik pajajaran bandung. *Jurnal Sosio Dan HUMANIORA*, 3(2).
- Kholilah, A. (2021). Kecenderungan Gen Z yang sangat terbuka terhadap inovasi teknologi memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan industri keuangan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Layaman, Khairunnisa, H., & Rohayati, R. (2022). *PENGARUH E-MONEY TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN KONTROL DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 1(2), 61–73.
- Lutfifa, R., Syahputra, T. A., & Wahjono, S. I. (2025). *Pengaruh Fintech Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen Z*. 5(2), 701–710.

- Maghfiroh, E. L., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Life Style, Financial Attitude Dan Self-Control Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 7(1), 99–114. <https://doi.org/10.25139/jiabi.v7i1.5812>
- Mustikasari, A. S. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, IMPULSIVE BUYING, DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20179>
- Nur, A. D. I. (2024). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Layanan Paylater Di E-commerce Pada Generasi Z Financial Self Efficacy. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Nurak, P. M. S., Aurilia, P. niken, & Lamawitak, P. L. (2025). PAYLATER DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI ANAK MUDA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa). *Jurnal Accounting UNIPA*, 4(1), 47–67.
- Rahmawati, L., & Putri, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 313–319. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p313-319>
- Rahmawati, T., & Setiawati, E. (2022). Pengaruh Laba, Arus Kas, Leverage Dan Firm Growth Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 34–52. <https://doi.org/10.35906/jurakun.v8i2.1024>
- Rahmi, R. T., & Nurhayati, I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, dan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Politeknik Negeri Jakarta. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI DAN MANAJEMEN*, 6(1).
- Risma Yulia Citra, & Komara, E. F. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(1), 696–708. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i1.1393>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi Effects of financial literacy, financial education on family, peers, and self control on personal financial management. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Yanti, K. D., & Suci, N. M. (2023). Pengaruh Literasi, Sikap Keuangan, Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Panji Anom. 13(1), 83–92.